

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, metode untuk berbicara terus tumbuh pesat bersamaan dengan berkembangnya zaman serta kemajuan dalam ilmu teknologi. Penyampaian pesan dari satu orang ke yang lain ataupun dari komunikator kepada komunikan tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Pesan dikirim atau diterima tidak hanya lewat *chat* maupun telepon saja namun banyak metode dan media lain yang dapat digunakan misalnya radio, TV, novel, film, dan lain sebagainya.

Film, yang merupakan salah satu metode untuk mengirimkan pesan secara tidak langsung, adalah sebuah kata yang paling sering kita dengar dan tentunya tak asing lagi bila kita penggemar tayangan film audio visual (Setiawan, 2018: 3).

Seiring berjalannya waktu, film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat (Wahyuningsih, 2019:2).

Berdasarkan pengertian di atas (Tan dan Wright, dalam Ardianto & Erdinaya, 2005:3), dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Wahyuningsih, 2019:2-3).

Film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana mengantarkan pesan kepada pemirsa lewat alur ceritanya dan adegannya. Pesan

yang diinformasikan dalam suatu film juga bisa kita temukan dalam obrolan ataupun diskusi yang mempunyai arti tertentu untuk dapat dimengerti serta diinformasikan kepada pemirsa dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan menonton suatu film kita juga dapat memperoleh pesan moral yang terdapat dalam film tersebut yang bisa kita petik hikmahnya serta kita ambil pelajarannya guna dapat kita aplikasikan di kehidupan kita sehari-hari.

Salah satu film yang mengandung banyak pelajaran dan pesan moral adalah film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Film ini sarat akan pesan-pesan untuk menghargai apa yang kita miliki dan film ini juga mengajarkan kita untuk selalu percaya diri. Menurut ahli psikologi, Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Menurut McClelland (dalam Luxori, 2005) kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya. Sejalan dengan definisi McClelland, Tosi dkk (dalam Lie, 2003) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa individu mampu meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri (Mirhan dan Jeane: 2016).

Isu *body-shaming* ataupun mengejek bentuk tubuh seseorang dan ramainya kampanye mencintai diri sendiri di media sosial menjadi inspirasi Ernest Prakasa dan Meira Anastasia untuk membuat sebuah film tentang *self-love*. Dengan dibalut komedi khas karya Ernest, film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* diangkat dari novel ciptaan istrinya, Meira, yang berjudul *Imperfect: A Journey To Self Acceptance*. Kemudian film tersebut diberi judul baru yaitu, *Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan* (Laduni, 2020).

Buku yang sangat laris ini menarik Ernest Prakasa untuk menjadikannya film dengan meng-*highlight* cerita yang dekat dengan realita, yang sukses mengantarkan isu berat jadi ringan serta hangat. Pesan dalam novel tersebut diadaptasi ke layar lebar, diracik, sampai jadi suatu cerita utuh mengenai

penerimaan diri terhadap perihal yang dimiliki, misalnya terkait bentuk tubuh serta sebagainya (Mujiyanto, 2020).

Penokohan Rara dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* diciptakan sebagai potret keseharian para perempuan yang kerap tidak percaya diri serta belum mengetahui cara mencintai diri sendiri. Tokoh Rara juga mempresentasikan sikap selaku perempuan dalam memakai media sosial yang dalam perihal ini menyamakan dirinya dengan orang lain yang nampak sempurna (Mujiyanto, 2020).

Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* ini sangat berkaitan dan berhubungan erat dengan ilmu komunikasi. Dengan melihat film ini kita bisa berkomunikasi dengan diri kita sendiri mengenai bagaimana cara kita agar dapat lebih bersyukur lagi atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* ini memberikan banyak pesan di dalamnya terutama mengenai bagaimana cara untuk percaya diri dan untuk bisa menjadi lebih baik lagi dalam segala hal dan segala bidang kehidupan. Selain itu yang menjadikan alasan peneliti memilih film ini dikarenakan lahir dari pengalaman pribadi peneliti. Awalnya peneliti tidak sengaja tertarik untuk melihat film ini karena permasalahan yang diangkat sama seperti yang peneliti sedang alami dan rasakan. Peneliti pun merasa terkesan dengan alur cerita film ini dan muncul gagasan untuk mengangkat film ini menjadi penelitian untuk sidang akhir bagi peneliti.

Peneliti juga tertarik untuk menjadikan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian. Salah satu jurusan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mahasiswanya dapat berkecimpung di dunia perfilman serta bisa lebih selektif dalam pemilihan atau penilaian suatu film adalah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Jurusan KPI merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati. Jurusan ini banyak sekali mempelajari ilmu-ilmu yang mungkin jarang untuk dipelajari sekaligus di jurusan lainnya. Banyak sekali yang dapat kita pelajari dalam jurusan ini di antaranya seperti ilmu komunikasi dan jurnalistik. Selain itu, jurusan KPI juga mempelajari mengenai keislaman, dakwah, dan ilmu-ilmu lain yang bisa kita



dapatkan jika masuk ke dalam jurusan tersebut. Penelitian ini memilih mahasiswa jurusan KPI sebagai subjek penelitian karena mahasiswa KPI erat hubungannya dengan dunia perfilman. Sebagai mahasiswa penyiaran, mahasiswa jurusan KPI bisa lebih memahami dan mengerti mengenai dunia perfilman.

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* yang disutradarai oleh Ernest Prakarsa. Penelitian ini kemudian dituang oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* adalah film drama percintaan yang disutradarai oleh Ernest Prakarsa yang ditayangkan pada 19 Desember 2019 dan mendapatkan sambutan serta antusiasme dari masyarakat Indonesia. Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* ini menceritakan mengenai kisah Rara yang tidak memperdulikan ejekan orang lain atau ketika dibanding-bandingkan dengan adiknya yang bernama Lulu mengenai bentuk tubuhnya yang dapat dikatakan tidak proporsional untuk perempuan di usinya saat ini.

Cerita mengenai permasalahan Rara tersebut banyak kita temukan di sekitar kita dan dapat menjadikan tingkat kepercayaan diri menurun. Padahal dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* ini juga menyampaikan pesan moral kepada kita terutama perempuan untuk bisa lebih bersyukur atas semua yang kita miliki.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Ernest Prakarsa. Penulis membatasi pada dialog dan adegan yang berhubungan dengan tingkat percaya diri yang ditampilkan dalam setiap alur cerita baik awal, tengah maupun akhir pada film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*.

Penelitian ini hanya fokus kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2018 sebagai responden. Mahasiswa jurusan KPI dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa KPI familiar dengan dunia perfilman. Selain itu, mahasiswa KPI juga mempelajari mengenai dunia perfilman dan dapat terjun langsung di balik layar pembuatan suatu film. Peneliti memilih angkatan 2018 dikarenakan lebih mudah dalam berkomunikasi untuk penyebaran angket kepada responden. Lokasi penelitian juga mudah dijangkau oleh peneliti dan data yang diperlukan juga cukup tersedia sehingga dengan memilih responden dan lokasi tersebut dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana signifikansi pengaruh tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana arah korelasi pengaruh tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana bentuk sikap percaya diri mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon setelah melihat tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Untuk mengetahui arah korelasi tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengetahui bentuk sikap percaya diri mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon setelah melihat tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mengetahui pengaruh tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi maupun penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh tayangan film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* terhadap tingkat percaya diri serta pesan moral yang terkandung dalam film ini. Selain itu juga mengetahui alur cerita dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* dan menambah wawasan pengetahuan terutama dalam dunia perfilman. Dan juga menjadi skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.